

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ISU SOSIAL
KONTEMPORER UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MORAL PESERTA
DIDIK DI SMK MA'ARIF SINDANG AYU DESA CINTAMULYA KECAMATAN
CANDIPURO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Rafli Hidayat³

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: raflihdyt421@gmail.com¹

Keywords:

Islamic education,
contemporary social issues,
moral literacy

Kata kunci:

pembelajaran PAI, isu
sosial kontemporer, literasi
moral

Abstract

. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on contemporary social issues in improving students' moral literacy at SMK Ma'arif Sindang Ayu, Cintamulya Village, Candipuro District, for the 2024/2025 academic year. The study is grounded in the growing moral challenges faced by adolescents as a result of rapid technological advancement, digital culture, and dynamic social changes. A qualitative descriptive approach was employed to obtain an in-depth understanding of the learning implementation, teacher-student interactions, and the impact of the learning model on students' moral development. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers implemented contemporary issue-based learning systematically through the selection of relevant issues, the use of contextual learning approaches, digital media integration, and collaborative methods such as case discussions. This learning model effectively enhanced students' moral knowledge, moral reasoning ability, and encouraged positive behavioral changes. Students also demonstrated active participation and were able to relate Islamic values to real social phenomena they encounter. The study concludes that PAI learning based on contemporary social issues is an effective and relevant strategy for strengthening students' moral literacy, particularly within modern educational contexts characterized by complex and evolving challenges.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis isu sosial kontemporer dalam meningkatkan literasi moral peserta didik di SMK Ma'arif Sindang Ayu Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena sosial yang menunjukkan meningkatnya tantangan moral remaja akibat perkembangan teknologi informasi, budaya digital, serta perubahan sosial yang cepat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan

pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta dampak pembelajaran terhadap perkembangan moral mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer secara sistematis melalui pemilihan isu relevan, penggunaan pendekatan kontekstual, pemanfaatan media digital, dan metode kolaboratif seperti diskusi kasus. Pembelajaran ini terbukti meningkatkan pengetahuan moral, kemampuan penalaran moral, serta mendorong perubahan perilaku positif pada peserta didik. Selain itu, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan fenomena sosial yang mereka hadapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer merupakan strategi efektif dalam memperkuat literasi moral dan relevan diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang penuh tantangan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk moralitas dan kepribadian peserta didik di tengah perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat. Era kontemporer ditandai oleh perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, dan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial yang berdampak langsung pada kehidupan remaja (Muhammad Zein, 2024). Fenomena seperti penyalahgunaan media sosial, luntarnya nilai kesopanan, perilaku intoleransi, serta meningkatnya kasus perundungan telah menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menuntut pembelajaran PAI untuk tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan penguatan pada aspek moral, spiritual, dan sosial melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023)

Pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer hadir sebagai salah satu alternatif strategis untuk menjembatani kesenjangan antara materi ajar PAI dengan realitas sosial peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai isu aktual, seperti krisis moral, degradasi karakter, penyimpangan perilaku, dan tantangan kehidupan digital, ke dalam proses pembelajaran (Citra et al., 2021). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam sebagai seperangkat teori, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan nyata. Proses ini diharapkan mampu

meningkatkan kesadaran moral peserta didik serta memperkuat kemampuan mereka dalam membaca situasi sosial secara kritis dan reflektif .

Integrasi isu sosial kontemporer dalam pembelajaran PAI juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menumbuhkan literasi moral, yaitu kemampuan memahami nilai, membedakan tindakan benar dan salah, serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika Islam. Literasi moral menjadi sangat penting di tengah paparan terhadap berbagai nilai baru yang sering kali bertentangan dengan akhlak mulia. Melalui model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdialog, berdiskusi, dan mengonstruksi pemahaman moral mereka berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan kajian agama. Hal ini sekaligus mendorong mereka untuk bersikap lebih kritis dan selektif dalam merespon berbagai fenomena sosial(Asyari, 2019).

Selain itu, pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah moral. Guru dituntut mampu mengidentifikasi isu yang relevan, menghubungkannya dengan materi ajar PAI, serta menyajikannya melalui metode pembelajaran yang komunikatif, kolaboratif, dan berbasis refleksi (Sugiran, 2021). Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membantu guru memfasilitasi perkembangan moral secara lebih terarah. Penerapan model ini memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam.

SMK Ma'arif Sindang Ayu sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan mengalami berbagai dinamika sosial yang memengaruhi perkembangan moral peserta didiknya. Tantangan seperti rendahnya kontrol penggunaan media digital, kurangnya keteladanan lingkungan, dan beragam pengaruh pergaulan yang semakin terbuka menjadi faktor yang dapat melemahkan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu merespon perubahan tersebut secara lebih adaptif. Implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer menjadi sebuah kebutuhan untuk memperkuat pemahaman moral siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh arus perubahan nilai yang bersifat negatif.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer juga menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Melalui penyajian kasus-kasus nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, guru dapat membantu mereka memahami dampak moral dari tiap tindakan, serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi (Rahmawati dan Joko Tri Haryanto et al., 2020). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pandangan, bertanya, dan mengkritisi fenomena sosial berdasarkan panduan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, proses

pembelajaran tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik (Hasan, 2021).

Perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada analisis isu sosial kontemporer juga sejalan dengan tuntutan kurikulum modern yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21. Kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Dengan mengkaji berbagai isu sosial melalui perspektif ajaran Islam, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih integratif. Hal ini sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk insan berakhlak mulia, cerdas, adaptif, dan bertanggung jawab (Fuadah & Murtafiah, 2022).

Selain itu, literasi moral sebagai fokus penguatan dalam penelitian ini menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran PAI. Literasi moral tidak hanya terkait dengan kemampuan peserta didik memahami aturan, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif untuk menilai dampak moral dari tindakan, serta komitmen untuk menjalankan perilaku sesuai dengan nilai yang diyakini. Pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut, sehingga dapat memperkuat ketahanan moral mereka di tengah pengaruh negatif lingkungan sosial maupun media digital (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Implementasi model pembelajaran ini juga sangat relevan dalam konteks pendidikan di tingkat SMK yang memiliki karakteristik peserta didik lebih berorientasi pada praktik dan pengalaman langsung. Isu-isu sosial kontemporer yang dikaji dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran realistis mengenai tantangan moral yang akan mereka hadapi di dunia kerja maupun kehidupan sosial (Salam et al., 2022). Dengan demikian, penguatan literasi moral sejak dini menjadi bekal penting untuk membentuk tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan karakter moral yang baik. Hal ini menjadi salah satu kontribusi penting PAI dalam mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing namun tetap berpegang pada nilai etika.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer dapat meningkatkan literasi moral peserta didik di SMK Ma'arif Sindang Ayu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap perubahan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya dalam upaya memperkuat karakter dan moral peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

KERANGKA TEORITIK

. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter (Fuadah & Murtafiah, 2022). Dalam konteks masyarakat modern yang terus berubah, pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan tantangan sosial, budaya, dan teknologi agar tetap relevan. Pendekatan integratif antara ajaran Islam dengan fenomena sosial aktual menjadi hal penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Hal tersebut menegaskan bahwa PAI harus mampu menjawab persoalan moral kontemporer yang muncul di tengah masyarakat (Khamalah, 2017).

Isu sosial kontemporer merupakan berbagai persoalan aktual yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan berdampak pada perilaku serta moral remaja. Isu tersebut mencakup perkembangan teknologi digital, krisis identitas remaja, intoleransi, perundungan, penyalahgunaan narkoba, degradasi moral, hingga masalah etika komunikasi di media sosial (Irawan et al., 2022). Para pakar pendidikan moral menegaskan bahwa peserta didik harus dibekali kemampuan untuk memahami, menilai, dan merespons persoalan tersebut secara kritis dan bijaksana. Dalam perspektif pendidikan Islam, isu sosial kontemporer bukan hanya fenomena sosial semata, melainkan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan adab. Karena itu, guru PAI perlu menghadirkan isu-isu tersebut dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mengaitkannya dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Destrianjasari et al., 2022).

Implementasi pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer didasarkan pada pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Dalam pandangan Johnson, CTL memberikan orientasi pada pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam analisis, refleksi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran PAI, CTL menekankan pada proses mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan situasi sosial yang dihadapi remaja sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai agama secara lebih bermakna. Pendekatan ini juga diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka (Qoriah et al., 2023).

Selain CTL, pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer juga selaras dengan teori pendidikan moral yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan

berpikir moral. Lawrence Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh kemampuan melakukan penalaran moral berdasarkan prinsip-prinsip etika. Dalam konteks pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk menganalisis persoalan sosial dari perspektif nilai-nilai Islam, mengidentifikasi tindakan yang sesuai, serta mengevaluasi konsekuensi moral dari setiap pilihan (Ulfan et al., 2023). Proses ini membantu mereka mencapai tahapan perkembangan moral yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran yang memuat isu sosial dapat mendorong peserta didik menjadi individu yang memiliki kesadaran moral dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Konsep literasi moral merupakan bagian penting dari kerangka teoritik penelitian ini. Literasi moral mencakup kemampuan memahami nilai-nilai moral, mengidentifikasi tindakan yang baik dan buruk, serta menerjemahkan pemahaman tersebut dalam perilaku sehari-hari (Daniati et al., 2025). Menurut Nucci dan Narvaez, literasi moral terdiri dari tiga aspek utama: pengetahuan moral, penalaran moral, dan perilaku moral. Dalam konteks pembelajaran PAI, literasi moral sangat penting agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul akibat perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer dipandang sebagai sarana efektif untuk meningkatkan literasi moral karena peserta didik dilatih mengkaji fenomena nyata melalui perspektif nilai-nilai keislaman (Zulfahita et al., 2020).

Secara konseptual, hubungan antara pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer dan peningkatan literasi moral peserta didik dapat dipahami melalui pendekatan integratif yang menghubungkan nilai, konteks, dan tindakan. Pembelajaran yang menghadirkan isu aktual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan analisis moral berdasarkan ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan fenomena sosial dengan prinsip-prinsip moral Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan akhlakul karimah (Mulyasari et al., 2019). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer dalam meningkatkan literasi moral peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui pengamatan langsung, analisis mendalam, dan interpretasi terhadap berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Dengan

demikian, peneliti dapat menggambarkan proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta dinamika yang terjadi selama implementasi pembelajaran berlangsung secara natural sesuai dengan konteks lingkungan sekolah (Sugiyono, 2012).

Lokasi penelitian ini adalah SMK Ma'arif Sindang Ayu Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan literasi moral peserta didik di tengah tantangan sosial yang berkembang. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta beberapa pihak sekolah yang dianggap relevan, seperti wakil kepala sekolah dan pembina kesiswaan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu seperti peran, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap proses pembelajaran PAI yang diteliti (Ramdhan, 2021). Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan benar-benar relevan dan mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer secara langsung di kelas, termasuk metode pembelajaran, partisipasi peserta didik, serta dinamika interaksi yang terjadi. Wawancara dilakukan secara terbuka terhadap guru PAI dan peserta didik untuk menggali lebih jauh pandangan mereka mengenai implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap literasi moral. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung seperti RPP, silabus, catatan hasil belajar, serta foto kegiatan pembelajaran (Sidiq & Choiri, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antarvariabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar merefleksikan temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Danar Pramita et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer di SMK Ma'arif Sindang Ayu telah dilakukan secara terstruktur dan

terencana oleh guru PAI. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengidentifikasi isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti penyalahgunaan media sosial, perundungan, kurangnya sopan santun, serta rendahnya empati antar siswa. Isu-isu tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi dengan pihak sekolah, serta pengalaman guru dalam menangani permasalahan moral yang sering muncul. Dengan pemilihan isu yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik karena materi yang disampaikan dekat dengan realitas mereka.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi ajar PAI dengan isu sosial aktual yang sedang dibahas. Misalnya, ketika membahas materi akhlak terhadap sesama, guru menghubungkannya dengan fenomena perundungan yang terjadi di kalangan remaja. Guru memberikan contoh konkret, memaparkan data singkat, dan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai dampak moral dari tindakan tersebut. Pendekatan seperti ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara ajaran Islam dengan fenomena sosial di sekitar mereka. Hal ini juga mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan ketika guru menggunakan isu sosial kontemporer sebagai bahan diskusi. Peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, menyampaikan pengalaman pribadi, dan memberikan tanggapan terhadap fenomena yang terjadi (Yani et al., 2025). Mereka juga menunjukkan kemampuan menganalisis situasi secara kritis dengan menggunakan perspektif nilai-nilai Islam. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu sosial mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa pembelajaran lebih bermakna dan tidak sekadar teori yang harus dihafal.

Guru juga menerapkan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isu yang dibahas. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik diberikan studi kasus yang berkaitan dengan isu moral tertentu, misalnya penggunaan media sosial secara tidak bijak atau konflik antar teman. Mereka diminta menilai kasus tersebut berdasarkan prinsip akhlak Islam, kemudian mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama dalam kelompok.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer. Guru memanfaatkan video pendek, artikel berita, dan konten digital lain sebagai pemantik diskusi. Media tersebut membantu peserta didik memahami masalah secara lebih nyata dan visual, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan. Pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran juga membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, media yang digunakan dipilih dengan cermat agar sesuai dengan nilai dan etika pendidikan Islam.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI memberikan ruang refleksi moral kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Refleksi ini dilakukan melalui kegiatan menulis jurnal singkat, menyampaikan kesan pembelajaran, atau menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan guru. Aktivitas refleksi membantu peserta didik menyadari nilai moral yang dipelajari dan bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini juga memperkuat internalisasi nilai karena peserta didik diajak memikirkan kembali tindakan, pilihan, dan sikap mereka terhadap isu sosial yang dihadapi.

Penguatan literasi moral peserta didik terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam isu sosial yang dibahas. Mereka mampu membedakan tindakan yang sesuai dengan nilai Islam dan tindakan yang bertentangan. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memberikan alasan moral atas pendapat yang mereka sampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu sosial tidak hanya meningkatkan pengetahuan moral, tetapi juga menguatkan kemampuan penalaran moral mereka.

Selain peningkatan pengetahuan dan penalaran moral, penelitian juga menemukan adanya perubahan perilaku positif dalam diri peserta didik. Beberapa guru melaporkan bahwa setelah penerapan pembelajaran ini, peserta didik mulai menunjukkan sikap lebih sopan dalam berkomunikasi, lebih peduli terhadap teman, dan lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Meskipun perubahan ini tidak terjadi secara drastis pada semua peserta didik, namun tanda-tanda perbaikan moral menjadi indikasi bahwa pembelajaran berbasis isu sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter mereka.

Keterlibatan guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran ini. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik dalam diskusi, tetapi juga memberikan contoh perilaku moral yang baik melalui keteladanan. Keteladanan guru dalam bersikap santun, sabar, dan adil menjadi bagian yang sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai moral. Peserta didik merasa lebih mudah mengikuti bimbingan guru ketika mereka melihat langsung bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penelitian juga menemukan adanya tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta variasi kemampuan peserta didik dalam memahami isu sosial yang kompleks. Guru harus berusaha menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran agar tetap dapat dipahami oleh seluruh peserta didik. Selain itu, situasi kelas yang heterogen

juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola dinamika pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dukungan sekolah turut membantu guru dalam mengelola pembelajaran ini. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sarana media pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, serta kebijakan akademik yang mendukung penguatan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi pendidikan menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi moral peserta didik di SMK Ma'arif Sindang Ayu. Model pembelajaran ini mampu mengintegrasikan materi ajar dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, kritis, dan bermakna. Peningkatan literasi moral peserta didik dapat terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami nilai, menganalisis isu sosial, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pembelajaran ini dapat dikatakan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dari pendidikan Islam.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer memiliki relevansi kuat dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Dalam kerangka CTL, pembelajaran berlangsung secara bermakna ketika peserta didik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi kehidupan nyata. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran PAI yang mengangkat isu sosial seperti perundungan, penyalahgunaan media sosial, dan perilaku intoleransi berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi tersebut dekat dengan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila peserta didik merasakan relevansi langsung antara materi ajar dengan situasi yang mereka hadapi dalam kesehariannya.

Penerapan pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer juga selaras dengan teori perkembangan moral yang dikemukakan Lawrence Kohlberg. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara normatif, tetapi juga mulai mampu melakukan penalaran moral berdasarkan prinsip etis yang lebih tinggi. Ketika peserta didik diminta menganalisis kasus-kasus sosial dan memberikan argumen moralnya, mereka telah melakukan proses penalaran moral

tingkat menengah hingga ke tingkat yang lebih matang. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu sosial dapat memperkuat perkembangan moral peserta didik melalui stimulasi berpikir kritis dan refleksi nilai.

Pembelajaran yang diterapkan juga terbukti mendukung pengembangan literasi moral peserta didik sebagaimana dikemukakan Nucci dan Narvaez, bahwa literasi moral mencakup pengetahuan moral, penalaran moral, dan perilaku moral. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan dalam ketiga aspek tersebut. Pengetahuan moral meningkat melalui pemahaman nilai-nilai Islam yang dikaitkan dengan isu-isu aktual. Penalaran moral berkembang melalui diskusi kasus, debat, dan analisis fenomena sosial. Peningkatan perilaku moral terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang lebih empatik, sopan, dan bertanggung jawab. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan berbasis isu sosial kontemporer memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana belajar yang dialogis dan partisipatif. Diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi moral memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Temuan ini memperkuat pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Di sisi lain, pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer menuntut peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan moral. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru sebagai figur yang memberikan arahan dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan konsep moral, tetapi juga menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai metode pendidikan utama. Ketika guru mampu menunjukkan integritas, kesabaran, dan kedisiplinan, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai moral dalam kehidupannya.

Meskipun implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya. Keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan peserta didik, dan kurangnya sumber belajar aktual menjadi hambatan yang perlu diatasi. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun materi, memanfaatkan teknologi, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara efektif. Namun demikian, temuan

penelitian secara keseluruhan menegaskan bahwa pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam memperkuat literasi moral, meningkatkan kompetensi sosial peserta didik, serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer di SMK Ma'arif Sindang Ayu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi moral peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan fenomena sosial aktual ke dalam materi ajar PAI terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat motivasi belajar. Penggunaan pendekatan kontekstual, media pembelajaran yang variatif, dan metode kolaboratif dalam diskusi kasus terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral Islam secara lebih aplikatif. Dengan demikian, model pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis isu sosial kontemporer mampu memperkuat aspek literasi moral peserta didik yang mencakup pengetahuan moral, penalaran moral, dan perilaku moral. Peserta didik tidak hanya memahami nilai Islam secara teoretis, tetapi mampu menganalisis isu sosial menggunakan perspektif Islam, memberikan argumen moral yang logis, dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada analisis fenomena sosial mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Selain itu, proses refleksi moral yang dilakukan pada akhir pembelajaran berkontribusi besar terhadap internalisasi nilai moral dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis isu sosial kontemporer merupakan strategi yang relevan, efektif, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini dalam memperkuat karakter peserta didik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keragaman kemampuan peserta didik, dan minimnya sumber belajar aktual, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru, dukungan sekolah, serta pengembangan model pembelajaran yang lebih sistematis. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI terus mengembangkan materi berbasis isu kontemporer, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan memperkuat keteladanan moral sebagai bagian integral proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berfungsi optimal dalam membentuk

peserta didik yang berakhlak mulia, kritis, dan mampu menghadapi tantangan moral di era modern.

REFERENSI

- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.24198/FOCUS.V4I1.22831>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Daniati, S., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Supervisi Akademik. *FIKRAH*, 9(1), 50–59.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/JIME.V8I2.3304>
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02).
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110–123.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Muhammad Zein, M. P. (2024). *Active Learning dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Maghza Pustaka.
- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badrotil Khasanah Risalah, S., & Badrotil Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Qorih, S., Tamyis, & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 11454–11461. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2086>
- Rahmawati dan Joko Tri Haryanto, A., Sosiologi, P., Ilmu Sosial, F., & Litbang Agama

- Semarang, B. (2020). Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama Pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.18784/SMART.V6I1.988>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiran, S. (2021). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur)*.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian pendidikan*. alfabeta.
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
- Yani, E., Patimah, S., Saputra, M. I., Warisno, A., & Putri, N. P. L. R. (2025). Evaluasi Program Layanan Pengaduan Digital Perundungan Siswa di Denpasar. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 9(1), 37–49.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa smp berdasarkan akreditasi sekolah swasta dan negeri di kota singkawang. ... : *Jurnal Hasil Penelitian*